

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena di sini peneliti berusaha untuk mengungkapkan dan memahami fakta-fakta sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tanpa melakukan intervensi terhadap kondisi yang terjadi.

Pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan penelitian yang mampu mendeskripsikan penelitian secara utuh (*holistic*). Melalui penelitian kualitatif ini, maka data tentang implementasi kurikulum berbasis karakter untuk meningkatkan akhlakul karimah pada sekolah alam terutarna yang berkaitan dengan dokumen perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran, serta faktor lain yang mempengaruhinya dapat diperoleh secara lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Metode penelitian ini adalah studi deskriptif, hal ini dipilih dengan maksud mendeskripsikan masalah yang akan diteliti dengan melihat fenomena atau gejala yang terjadi bersifat alami mengenai karakter peserta didik di sekolah, sehingga dengan pendekatan kualitatif deskriptif akan mampu menjawab pertanyaan dan mengkaji hasil temuan untuk dideskripsikan, dikembangkan, dan dievaluasi tentang permasalahan implementasi kurikulum berbasis karakter untuk meningkatkan etika dan budi pekerti siswa.

Ruang lingkup penelitian ini cukup luas, sehingga peneliti membatasi dari penelitian deduktif menjadi induktif yang menyangkut berbagai usaha untuk melihat implementasi kurikulum berbasis karakter untuk meningkatkan budi pekerti siswa. Untuk mengungkapkan fenomena kejadian langsung di sekolah di Indragiri hilir, maka peneliti sebagai instrumen kunci terlibat langsung di lapangan, dengan melibatkan diri agar dapat memahami makna secara khusus dalam interaksi peneliti dengan responden, sehingga mudah untuk memperbaiki

kesalahan dan meluruskan kekeliruan pemahaman responden terhadap pertanyaan yang akan diajukan, serta dapat dipahami secara mendalam tentang situasi, kondisi, proses, kegiatan, peristiwa, perilaku, yang muncul dari setiap siswa dan warga sekolah selama mereka berada di lingkungan sekolah.

Miles dan Huberman (1992, hlm. 2) mengungkapkan bahwa dengan data kualitatif dapat memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Data kualitatif dapat digunakan untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tak di duga sebelumnya dan untuk membentuk kerangka teoritis baru. Selain itu, penelitian kualitatif lebih menekankan proses dari pada produk atau *ozrtcome*, bersifat analisis data secara induktif dan lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2007, hlm. 21-22, Sudjana dan Ibrahim, 2007, hlm. 197-200).

Menurut Sukmadinata (2009, hlm. 60) "penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu: pertama menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

B. Sumber Data Penelitian

Dokumen dalam penelitian ini seperti silabus dan RPP, program kegiatan siswa, serta semua gambaran budaya melayu Riau, dan bila diperlukan data penunjang lain yang dianggap perlu. Adapun kriteria dalam pemilihan dan penentuan informan, yaitu sesuai dengan kapasitas informan yang lebih mengetahui sumber masalah adalah kepala sekolah dan guru muatan lokal budaya melayu Riau. Kegiatan yang diamati dalam penelitian ini adalah kegiatan persiapan yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum berbasis karakter untuk meningkatkan kualitas muatan lokal berdasarkan nilai kearifan lokal.

C. Definsi Operasional

Definisi operasional sangat bermanfaat terutama dalam mendeskripsikan judul mengenai sasaran yang akan diteliti untuk memperjelas arah penelitian dan menghindari kesalahan dalam penafsiran istilah yang digunakan, dan terhadap pemahaman pembaca dalam pokok masalah, maka diperlukannya definisi

Nurhikmah, 2018

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL BUDAYA MELAYU RIAU UNTUK Mendukung
PENUMBUHAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

operasional. Menurut peneliti, dari pendapat-pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Kurikulum berbasis karakter dalam penelitian ini adalah serangkaian program yang memuat karakter nilai-nilai dalam tindakan yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang menurut moral itu baik. Karakter nilai-nilai tersebut terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik.

D. Instrumen Penelitian

Lincoln and Guba (Sugiyono, 2012, hlm. 306) dalam hal instrumen penelitian kualitatif menyatakan bahwa:

The Instrumen of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrume~ltationm ay be used in later phases of inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay.. By the human instrumnet has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.

Kisi-kisi instrumen di atas digunakan sebagai pedoman wawancara bagi peneliti, yang digunakan untuk menggali informasi yang dibutuhkan Peneliti. Peneliti adalah key instnunen, yang menggunakan alat bantu dalam Penelitian ini yang berfungsi untuk mempermudah penelitian, diantaranya:

1. Buku Catatan lapangan, digunakan pada saat observasi dan wawancara dilakukan secara intensif untuk mencatat bagian-bagian terpenting yang kemungkinan terlewatkan oleh peneliti sehingga mempengaruhi hasil pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian tersebut.
2. Handphone/perekam suara, digunakan untuk merekam proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap infonnan, serta untuk tuturan yang digunakan. Selanjutnya ditranskripsi dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.
3. Handphane/camera, digunakan untuk memotret dan merekam gambar-gambar yang menjadi objek penelitian yang berlangsung di lokasi

kejadian. Adapun instrumen yang dibuat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Rumusan Masalah	Indikator	Bentuk Instrumen	Sumber Data
1	Bagaimana strategi Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir dalam mengembangkan kurikulum muatan lokal Budaya Melayu Riau untuk menumbuhkan karakter siswa?	Pengembangan kurikulum	Wawancara	Kepala dinas pendidikan Kasi kurikulum pendidikan
		Materi	Wawancara Studi dokumen	Kepala dinas pendidikan Kasi kurikulum pendidikan
2	Bagaimana rancangan Implementasi pembelajaran Muatan Lokal Budaya Melayu Riau dalam menumbuhkan karakter siswa?	Pendekatan	Wawancara Studi dokumen Observasi	Guru
		Metode	Wawancara Studi dokumen Observasi	Guru
		Media	Wawancara Studi dokumen Observasi	
		Sumber Belajar	Wawancara Studi dokumen	Guru
3	Bagaimana implementasi muatan lokal Budaya Melayu Riau dalam menumbuhkan karakter siswa dikelas?	Kegiatan Pendahuluan	Wawancara Studi dokumen	Guru
		Kegiatan inti	Wawancara Studi dokumen	Guru
		Kegiatan Penutup	Wawancara Studi dokumen	Guru
4	Bagaimana evaluasi	Proses	Wawancara	Guru

Nurhikmah, 2018

IMPLEMENTASI KURIKULUM MUATAN LOKAL BUDAYA MELAYU RIAU UNTUK Mendukung PENUMBUHAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	implementasi kurikulum muatan lokal Budaya Melayu Riau dalam menumbuhkan karakter siswa?		Studi dokumen	Siswa
		Penilaian	Wawancara Studi dokumen	
5	Apa hambatan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum muatan lokal Budaya Melayu Riau untuk menumbuhkan karakter siswa di Kabupaten Indragiri Hilir?	Media	Wawancara Studi dokumen	Guru
		Bahan ajar	Wawancara Studi dokumen	

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kasus untuk mengetahui sasaran, topik dan rumusan masalah yang akan diteliti selama studi;
2. Memilih sampel penelitian;
3. Mengumpulkan bahan, dokumen, data, dan informasi lapangan dengan menggunakan teknik yang sesuai;
4. Menganalisa data yang diperoleh;
5. Melaporkan hasil yang diteliti berdasarkan bahan, data, dan informasi yang telah diperoleh.

Langkah tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Agus Salim (dalam Ansori 2014, hlm. 60) mengatakan bahwa:

Secara metodologis, seorang periset kasus mengikuti beberapa alur umum stuuu, antara lain identifikasi kasus, pemilihan dan sampling kasus, kerja lapangan, serta interpretasi dan pemaparan hasil studi. Namun demikian, periset kasus dapat pula mengembangkan sendiri langkah-langkah yang akan ditempuh sesuai alur yang ia kembangkan secara mandiri, karena dalam penelitian kualitatif memang tidak terdapat pembakuan metode atau langkah, metodologis sebagaimana dalam penelitian kuantitatif.

Dijelaskan identifikasi kasus merupakan langkah awal yang perlu dilakukan peneliti untuk mengetahui sasaran, topik dan rumusan masalah yang

akan ditekuni selama studi. Pemilihan sampel merupakan langkah kedua dalam studi deskriptif, pemilihan studi deskriptif yang akan dilakukan. Usai desain studi deskriptif diperoleh, langkah selanjutnya mengumpulkan bahan, dokumen, data, dan informasi lapangan dengan menggunakan teknik yang sesuai, Langkah berikutnya adalah melaporkan hasil studi deskriptif yaitu peneliti menuturkan cerita tentang kasus yang diteliti berdasarkan bahan, data, dan informasi yang diperoleh.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada natural. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Ketiga teknik yang digunakan ini diharapkan mampu mengungkapkan data dan informasi yang dibutuhkan dan dapat saling melengkapi dan saling menunjang. Dalam penelitian ini peneliti adalah sebagai instrumen utama (human instrumen) untuk memandu penelitian dalam mengumpulkan data, maka sebelum ke lapangan peneliti telah mempersiapkan kisi-kisi pengumpulan data.

Studi deskriptif dapat berasal dari enam sumber, yakni dokumen, rekaman arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipasi, dan perangkat-perangkat fisik. Adapun prosesnya yaitu:

1. Observasi

Pedoman observasi digunakan sebagai patokan dalam melakukan observasi ketika berada di lapangan. Observasi atau pengamatan menurut Sukrnadinata (2009, hlm. 220) adalah "merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipasi yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung dan nonpartisipatif yaitu pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan yang diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti merekam dan mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semi struktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah

pertanyaan yang ingin diketahui oleh peneliti), aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian dengan melihat, mencatat dan menganalisis berbagai kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru dan peserta didik pada saat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti tidak memberi *treatment*, peneliti mengamati perilaku yang terjadi pada warga sekolah yang berhubungan dengan pelaksanaan atau mengimplementasikan kurikulum untuk meningkatkan karakter siswa. Peneliti juga dapat terlibat langsung dalam peran-peran yang beragam, mulai dari sebagai non partisipan hingga partisipan pasif dan pengamatan terus menerus dan tersamar, dengan tujuan untuk memperoleh data-data akurat dan aktual serta lengkap.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan agar peneliti mendapatkan informasi secara verbal dari nara sumber melalui berbagai pertanyaan yang diajukan sesuai dengan data yang hendak diperoleh. Pemilihan situasi kondisi wawancara pada penelitian ini dilakukan pada saat para responden atau informan lagi rileks dan istirahat, tidak dalam proses kegiatan pembelajaran agar data yang diberikan jelas dan akurat.

Teknik wawancara menurut Sudjana dan Ibrahim (2007, hlm. 103) terdiri atas: 1) wawancara berstruktur, dimana kemungkinan jawaban pertanyaan sudah di siapkan peneliti; 2) wawancara bebas, dimana tidak disiapkan jawaban, tetapi responden bebas mengemukakan pendapat".

Wawancara dapat dilakukan secara simultan dengan observasi partisipan serta bersifat spontan, tidak terstruktur terutama pada saat permulaan pengumpulan data dengan pertimbangan untuk menjaga suasana alami di lapangan. Jika belum diperoleh pemahaman yang maksimal maka selanjutnya dilakukan wawancara secara tersendiri yang lebih terstruktur. Pencatatan melalui wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan mendengar dan bertanya (Moleong, 2007, hlm. 157).

G. Teknik Analisis Data

Pengalisan data dilakukan sepanjang penelitian berlangsung, mulai dari berbagai fakta, segala atau fenomena akan disajikan dalam bentuk informasi faktual kemudian ditafsirkan terus menerus sambil merumuskan kesimpulan yang sifatnya sementara. Kelanjutan tafsiran diikuti dengan penjelasan-penjelasan analisis hubungan dari fakta-fakta yang akhirnya Pertanyaan penelitian dapat dijawab dan mengangkat temuan-temuan dalam penelitian.

Aktivitas analisa data menurut Miles & Huberman dalam Sugiyono (2007, hlm. 337-345) terdiri atas:

1. Mereduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal pokok, menfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila perlu.

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan hubungan antara kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan menurut Miles & Huberman adalah penyajian data dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahaminya tersebut.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek secara tentatif, masih remang-remang atau gelap dan diragukan akan tetapi setelah bertambahnya data dan didukung

oleh bukti-bukti yang valid hasil penelitian maka objek yang diteliti menjadi jelas, sehingga kesimpulan yang dikemukakan menjadi kredibel. Kesimpulan yang dibuat dalam bentuk pernyataan singkat dengan mengacu pada masalah yang diteliti.

4. Tingkat Kepercayaan dan Keabsahan Data

Uji keabsahan temuan penelitian dilakukan untuk menghindari keraguan atas hasil penelitian yang dilakukan. Jika pada penelitian kualitatif, dikenal istilah validitas, reliabilitas dan objektivitas, maka dalam penelitian kualitatif uji keabsahan yang dilakukan meliputi: *creadibility*, *transferability*, *dependability* dari *confirmability* (Nasution, 2003, hlm. 104-1 22; Sugiyono, 2015, hlm. 366-367); Moleong, 2015 hlm. 321 -324).

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dilakukan dengan berada di tempat penelitian dalam waktu yang lama dan melakukan beberapa kali pertemuan dengan nara sumber untuk mengakrabkan sehingga ada hubungan saling terbuka, saling mempercayai yang pada akhirnya tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Selain itu, peneliti melakukan pengecekan ulang data yang ditemukan secara tekun dan teliti.

b. Uji Transferabilitas

Uji transferabilitas atau keteralihan berkenaan dengan pertanyaan mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Bagi peneliti naturalistik, nilai transfer sangat bergantung pada pemakai itu sendiri, oleh karenanya, supaya orang lain memaharni hasil penelitian yang dilakukan dan ada kemungkinan menerapkannya,